

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu *Quick Ratio* (QR), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Return on Asset* (ROA) pada Puma SE. Data diambil berdasarkan laporan keuangan Puma SE yang sudah dipublikasikan di <https://about.puma.com/en/investor-relations> dan <https://www.boerse-frankfurt.de/en>.

3.1.1 Sejarah Singkat Puma SE

Perusahaan global Puma SE mendesain, membuat, dan memasarkan pakaian, alas kaki, dan aksesoris olahraga. Berkantor pusat di Herzogenaurach, Jerman. Puma dikenal sebagai salah satu merek terbesar di dunia dalam industri pakaian olahraga dan gaya hidup. Produk-produknya meliputi sepatu olahraga, pakaian, dan aksesoris untuk berbagai cabang olahraga, termasuk sepak bola, lari, basket, golf, dan motorsport, serta koleksi yang dirancang untuk gaya hidup *casual* dan *streetwear*.

Sejak didirikan pada 1948 oleh Rudolf Dassler, Puma telah berfokus pada inovasi dan kolaborasi dengan atlet ternama dan desainer mode, menjadikannya merek yang menggabungkan performa olahraga dengan tren fashion. Puma SE sering bermitra dengan ikon global serta tokoh-tokoh dalam dunia mode untuk menciptakan koleksi produk yang menarik bagi berbagai segmen pasar.

Pada 1952, Puma meluncurkan SUPER ATOM, sepatu sepak bola pertama dengan *pull (stud)* yang didesain khusus untuk meningkatkan stabilitas pemain. Inovasi ini menegaskan komitmen Puma dalam menghadirkan teknologi baru bagi

para atlet. Di dekade 1960-an, Puma memperkenalkan formatif yang menjadi ciri khasnya, diikuti dengan KING pada 1968, yang menjadi sepatu legendaris dan digunakan oleh pemain-pemain sepak bola terkenal.

Pada 1970-an, Puma makin mendunia berkat Pelé, bintang sepak bola Brazil, yang mengenakan Puma KING dalam Piala Dunia. Puma juga memperluas jangkauannya ke berbagai cabang olahraga lain, seperti lari dengan merilis produk inovatif, seperti sepatu lari dengan bantalan khusus untuk meningkatkan kecepatan dan kenyamanan atlet.

Tahun 1980-an, Puma mulai dikenal sebagai merek yang tidak hanya berfokus pada olahraga tetapi mode, memasuki ranah streetwear dan menarik perhatian lebih luas. Di dekade ini, Puma meluncurkan teknologi DUOFLEX untuk pelari, serta mendukung atlet-atlet seperti Diego Maradona dan bintang-bintang lainnya di berbagai cabang olahraga.

Pada 1990-an, Puma memperkuat identitas globalnya dengan kolaborasi inovatif, termasuk kemitraan dengan F1 dan berbagai inovasi produk, seperti *CELL Technology* yang menawarkan bantalan lebih dan mendukung performa. Pada tahun 1998, Puma mencatat tonggak sejarah dengan peluncuran sepatu berteknologi CELL, yang memanfaatkan struktur berbentuk hexagon untuk bantalan maksimum.

Memasuki tahun 2000-an, Puma mengembangkan fokusnya ke gaya hidup dengan menggandeng seniman dan desainer ternama. Pada 2014, Rihanna menjadi duta global Puma, mengukuhkan posisi Puma di dunia mode melalui produk-produk yang memadukan estetika streetwear dengan fungsional olahraga.

Kolaborasi ini menginspirasi koleksi yang populer seperti Fenty Puma, membawa Puma ke level baru dalam dunia *fashion* dan *lifestyle*.

Pada 2018, Puma kembali ke F1 dengan perjanjian besar bersama Ferrari, serta memperbarui komitmennya pada olahraga lari dengan inovasi terbaru di bidang sepatu performa. Di tahun-tahun berikutnya, Puma terus meluncurkan kolaborasi dengan atlet ternama dan selebriti, memperluas pasarnya ke generasi muda melalui produk-produk inovatif yang berfokus pada kenyamanan, performa, dan desain yang trendi. Hingga tahun 2023, Puma tetap menjadi merek global yang mendukung berbagai bidang olahraga dan gaya hidup, dengan fokus pada inovasi berkelanjutan lingkungan, menjaga posisinya sebagai salah satu pemimpin industri olahraga dan mode.

3.1.2 Visi dan Misi Puma SE

3.1.2.1 Visi Puma SE

Visi Puma SE adalah menjadi “perusahaan olahraga dan gaya hidup yang paling diminati dan berkelanjutan di dunia”.

3.1.2.2 Misi Puma SE

Misi Puma SE adalah “*Forever Faster*”, Puma memiliki tujuan yang tinggi dan menetapkan target yang semakin tinggi di setiap pencapaian.

3.1.3 Logo Puma SE



Sumber: About PUMA

Gambar 3. 1 Logo PUMA

3.1.4 Struktur Organisasi Puma SE

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Puma SE

<i>Management Board</i>	
CEO, CCO	: Arne Freundt
Chief Sourcing Officer	: Anne-Laure Descours
Chief Financial Officer	: Markus Neubrand
Chief Product Officer	: Maria Valdes
<i>Supervisory Board</i>	
Chair of The Supervisory Board of Puma SE	: Héloïse Temple-Boyer
Deputy Chair of The Supervisory Chair of The Audit Committee	: Jean-Marc Duplaix
Independent Management Consultant, Consultant for Non-Profit Organizations	: Harsh Saini
Member of The Board of Directors of Dyson Holdings PTE. LTD, Singapore	: Roland Krueger
Independent Management Consultant	: Fiona May
Employees' Representative	: Martin Köppel Bernd Illig

3.2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan guna menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2021: 66). Dengan jenis penelitian ini, dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh *Quick Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Puma SE.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian eksplanatori digunakan. Pendekatan eksplanatori digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, sehingga diharapkan dapat menjelaskan pengaruh dan hubungan antar variabel dalam hipotesis. Tujuan Pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang posisi dan hubungan masing-masing variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021: 65).

Studi ini bersifat kuantitatif dan menekankan analisis data angka yang diolah menggunakan statistik. Metode kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme dan dipakai guna memastikan populasi atau sampel tertentu memakai instrumen penelitian (Sugiyono, 2021: 16).

Penelitian ini menggunakan metode survei (*survey method*). Metode ini merupakan metode kuantitatif guna mengumpulkan data terkait peristiwa di masa lampau atau kondisi saat ini, meneliti hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis memakai sampel yang diambil dari populasi tertentu. Hasil dari metode ini umumnya digeneralisasikan (Sugiyono, 2021: 57).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Puma SE” terdapat 2 (dua) jenis variabel, yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen.

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang menghasilkan, mengubah, atau memengaruhi variabel lain. ini juga disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, eksogen, atau antesedan (Siregar, 2017: 10). *Quick Ratio* (QR)

(X1) dan *Receivable Turnover* (RTO) (X2) pada laporan keuangan Puma SE adalah variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel Y adalah *Return on Asset* (ROA).

Variabel dependen yang juga disebut sebagai variabel respons, atau variabel endogen, dipengaruhi oleh variabel lain. (Siregar, 2017: 10).

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Quick Ratio</i> (X1)	Mengevaluasi kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menggunakan inventaris	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Kali	Rasio
<i>Receivable Turnover</i> (X2)	Menghitung tingkat perputaran piutang bisnis dalam satu periode	$\frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$	Kali	Rasio
<i>Return on Asset</i> (Y)	Tingkat dalam pengembalian aset	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian dalam bentuk tulisan, dokumen, buku, angka, dan laporan (Sugiyono, 2021: 476).

Data untuk penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Puma SE untuk periode 2012-2024 yang sudah dipublikasikan oleh Börse Frankfurt melalui download internet (<https://www.boerse-frankfurt.de/en>). Data yang diperlukan oleh peneliti yaitu *Quick Ratio* (QR), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return on Asset* (ROA).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai adalah data deret waktu (*time series*) yang dikumpulkan secara berkala pada satu objek untuk menggambarkan perkembangan objek tersebut dari waktu ke waktu. Data yang dipakai bersifat kuantitatif berupa angka dengan rentang waktu dari 2012 hingga 2024. Data sekunder adalah data yang dipublikasikan atau diberikan oleh pihak lain selain peneliti (Siregar, 2017: 16). Penelitian ini mengamati satu subyek yaitu Puma SE.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi penelitian mencakup objek penelitian, termasuk, manusia, hewan, tumbuhan, fenomena, udara, peristiwa, nilai, sikap hidup, dan sebagainya. Selanjutnya, data penelitian dapat diperoleh dari objek-objek ini (Siregar, 2017: 30). Oleh karena itu, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Puma SE dari tahun 2009 hingga tahun 2024 yang dipublikasikan oleh Börse Frankfurt.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

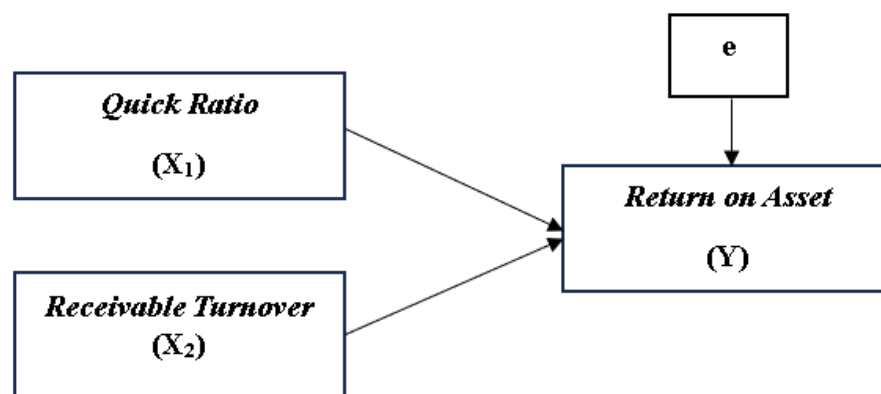
Pengambilan sampel adalah metode pengumpulan data di mana sebagian kecil dari suatu populasi dipilih untuk mengidentifikasi atribut dan properti yang diinginkan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PUMA SE periode 2012-2024. Salah satu teknik pengambilan sampel

adalah *non-profitability* dengan *purposive sampling*, yang didasarkan pada standar tertentu (Siregar, 2017: 32). Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Laporan keuangan Puma SE yang dapat diakses
2. Data yang dibutuhkan tersedia pada laporan keuangan Puma SE

3.2.3 Model Penelitian

Judul penelitian ini menyajikan model yang menjadi abstraksi dari fenomena yang diteliti, yaitu “Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Dalam model penelitian yang sederhana terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu *quick ratio* (X1) dan *receivable turnover* (X2) dengan variabel terikat *return on asset* (Y).



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.2.4 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan angka dan perhitungan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.

3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan dengan membandingkan data keuangan tertentu. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus berikut.

1. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio dihitung menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2019: 137)

2. *Receivable Turnover* (RTO)

Receivable Turnover dihitung menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

(Sudana, 2015: 25)

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset dihitung menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

(Sudana, 2015: 25)

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan pertama untuk menganalisis regresi berganda adalah uji asumsi klasik. Sebelum menguji hipotesis, pengujian asumsi klasik diperlukan. Ini termasuk uji linearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan menggunakan data yang secara teoritis konsisten, tidak bias, dan memungkinkan

penaksiran koefisien regresi yang efektif, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting karena uji t dan F menunjukkan bahwa variabel residu dalam model memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid. Ini terutama berlaku untuk sampel yang sangat kecil. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Selain itu, nilai asymp sig (2 tailed) yang lebih besar dari 0,05 ditunjukkan untuk data berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 154).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam suatu model. Idealnya, variabel bebas dalam model tidak saling berkorelasi. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka variabel tersebut dianggap tidak layak untuk analisis multikolinearitas. Suatu model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2016: 103).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan *variance* residual di antara pengamatan dalam suatu model. Jika *variance* residual tetap stabil di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika *variance* residual berubah-ubah,

maka terjadi heteroskedastisitas. Uji *glejser* menyarankan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Metode ini dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 137).

Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa hubungan dalam model regresi linear yang terdapat antara kesalahan (*error*) pada periode sebelumnya. Jika ada hubungan seperti ini, maka disebut terdapat masalah autokorelasi. Residual, atau kesalahan, tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya, yang menyebabkan masalah ini (Ghozali, 2016: 107).

Untuk mengevaluasi autokorelasi tingkat pertama, uji Durbin-Watson juga dikenal sebagai uji DW memerlukan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi tanpa variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2016: 108).

Tabel 3. 3 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dL$
Tanpa Kesimpulan	<i>No decision</i>	$dL \leq DW \leq dU$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < DW < 4$
Tanpa Kesimpulan	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$dU < DW < 4 - dU$

5. Uji Linearitas

Untuk menilai kecocokan spesifikasi model yang digunakan dalam studi empiris, uji linearitas dilakukan. Proses ini membantu menentukan apakah hubungan variabel dalam model sebaiknya digambarkan dengan fungsi linear, kuadrat atau kubik. Dengan kata lain, uji ini memeriksa apakah pola hubungan antar variabel mengikuti bentuk yang sesuai untuk menghindari kesalahan spesifikasi model. Jika spesifikasi tidak tepat, hasil analisis mungkin kurang akurat atau bahkan menyesatkan (Ghozali, 2016: 154).

Uji *Ramsey (Ramsey Reset Test)* merupakan metode yang dipakai dalam uji linearitas guna menilai spesifikasi model. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa model mengikuti spesifikasi fungsi linear, akan ditolak (Ghozali, 2016: 161).

3.2.4.3 Analisis Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi untuk mengevaluasi dan memahami pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Dengan kata lain, analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel, yang membantu membuat keputusan berbasis data. Analisis regresi yang disebut sebagai regresi linear berganda melibatkan dua atau lebih variabel independen yang dianggap memengaruhi variabel dependen dan satu variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan (Ghozali, 2016: 111). Model persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Return on Asset*)

α = Nilai konstanta, harga Jika $X = 0$

β_1 = Koefisien regresi pertama

β_2 = Koefisien regresi kedua

X_1 = Variabel independen pertama (*Quick Ratio*)

X_2 = Variabel independen kedua (*Receivable Turnover*)

e = Kesalahan residu (*Error*)

3.2.4.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis, diperlukan beberapa langkah penting yang mencakup penentuan hipotesis operasional, penentuan tingkat signifikansi, pelaksanaan uji signifikansi, kaidah keputusan, dan penarikan simpulan. Untuk memastikan bahwa pengujian dilakukan secara sistematis dan hasilnya dapat dipercaya dan relevan, tahapan-tahapan ini saling berkaitan.

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

- $H_0: \beta_1 = \beta_2$, artinya *quick ratio* dan *receivable turnover* tidak memiliki peran sebagai prediktor terhadap *return on asset* pada Puma SE

- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2$, artinya *quick ratio* dan *receivable turnover* memiliki peran sebagai prediktor terhadap *return on asset* pada Puma SE

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

- $H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya *quick ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Puma SE
- $H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, artinya *quick ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Puma SE
- $H_{02}: \beta_2 = 0$, artinya *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Puma SE
- $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$, artinya *receivable turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Puma SE

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat keyakinan sebesar 95% terhadap hasil analisis, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Taraf ini umum digunakan dalam penelitian sosial untuk memastikan hubungan antar variabel memiliki bukti yang cukup kuat.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji f dipakai agar model yang dihasilkan mampu menunjukkan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Model dianggap layak jika nilai signifikansi F (Sig) $< \alpha = 0,05$. Jika demikian, model

dapat dipakai dalam menjelaskan hubungan antara *Quick Ratio* (QR) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Uji Signifikansi Koefisiensi Regresi (Uji t)

Uji t dilakukan agar mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t (Sig) $< \alpha = 0,05$, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

- Jika Sig. F $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika Sig. F $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

- Jika Sig. t $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika Sig. t $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan simpulan

Setelah pengujian dilakukan sesuai tahapan, analisis kuantitatif akan dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh. Dari analisis ini, kesimpulan akan ditarik untuk menentukan hipotesis yang telah ditentukan akan diterima atau harus ditolak.